

PENGARUH *QUICK RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : TIA ZUBAIRA
NPM : 1505160829
PROG. STUDI : EKONOMI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TIA ZUBAIRA
NPM : 1505160829
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(ATRIA TIRTAYASA, Ir, MM, Ph.D)

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TIA ZUBAIRA
NPM : 1505160829
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *QUICK RATIO*, *INVENTORY TURN OVER*,
DAN *DEBT ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan Memenuhi Persyaratan untuk Diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi

Dekan
Fakultas Ekonomi

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

JANURI, S.E., MM., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TIA ZUBAIRA
NPM : 1505160829
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURN OVER, DAN DEBT ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/2/19	Perhatikan sistematisa penulisan	}	
	Bab IV, dibuat diskripi data		
	dulu baru analisis data.		
	Bab IV, lihat hasil outputnya.		
26/2/19	Bab IV, pembahasan dima-	}	
	sulkan teori dan penelitian		
	sebelumnya		
5/3/19	Bab I, kesimpulan tdk	}	
	perlu dibuat angka?, sesuai		
	dg rumusan masalah		
	Perbaiki abstrak		
12/3/19	Aee, selesai bimbingan	}	
	sibing megu hiru		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen




IRMA CHRISTIANA, SE., MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

TIA ZUBAIRA. NPM. 1505160829. Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji f), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan secara simultan membuktikan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Asset Ratio*.

Abstract

This research aims to know the influence of the Quick Ratio, Inventory Turnover, Debt to Assets Ratio Return on Assets against the company Automotive registered in Indonesia stock exchange. The approach used in this study is the associative approach and the type of data used for quantitative in nature. The population in this research as much as 13 Automotive Companies listed on the Indonesia stock exchange with samples as 6 corporations. Data collection techniques in the study using the techniques of documentation. Technique of data analysis in this study uses the classic Assumption Test, Multiple Linear Regression, Hypothesis Test (t-test and f-test), and the coefficient of Determination. Data processing in this research using SPSS. The results of this research show that partially variable Quick Ratio has no effect against a significant Return on Asset, partially Inventory Turnover has no effect against a significant Return on Asset, partially Debt to Asset Ratio is not significant effect against the Return on Assets. And simultaneously proved that variables Quick Ratio, Inventory Turnover, Debt to Asset Ratio was not significant effect against the Return on Assets on the automotive Companies listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: *Return on assets*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Asset Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah-Nya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : ***“Pengaruh Quick Ratio (QR), Inventory Turnover (ITO) dan Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”***.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Hasimah tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan IFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE., M.Si selaku Ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Agusri, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Adik tersayang saya Ida Sulfiani yang telah memberikan bantuan material dan moral dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya Skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruhstaff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Sahabat-sahabat saya Riyan Ramadan, Vira, Goce, Srihartina, Rissa, Rani, Dwi, Mutia, Lisa, Yuliyati, dan yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas B Manajemen malam Universitas Sumatera Utara stambuk 2015.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan isi skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

TIA ZUBAIRA
NPM:1405160838

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
BAB IILANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teoritis.....	18
1. <i>Return on Assets</i>	18
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets</i>	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	21
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	22
2. <i>Quick Ratio</i>	22
a. Pengertian <i>Quick Ratio</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Quick Ratio</i>	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Quick Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Quick Ratio</i>	25
3. <i>Inventory Turn Over</i>	26
a. Pengertian <i>Inventory Turn Over</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turn Over</i>	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	29
d. Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	30
4. <i>Debt to Assets Ratio</i>	31
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> ...	34
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	38
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Operasional Variabel	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
 BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	 57
A. Hasil Penlitan	57
B. Analisis Data	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
2. Uji Regresi Linier Berganda	75
3. Uji Hipotesis	76
4. Uji Secara Simultan	80
5. Uji Koefisien Determinasi	81
C. Pembahasan	83
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	4
Tabel I.2. Laba Aktiva Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	5
Tabel I.3. Laba Aktiva Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	7
Tabel I.4. Persediaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	9
Tabel I.5. Hutang Lancar Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	10
Tabel I.6. Penjualan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	12
Tabel I.7. Total Utang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	14
Tabel III.1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	47
Tabel III.2. Populasi Penelitian	48
Tabel III.3. Sampel Penelitian	49
Tabel IV.1 Data <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017	58
Tabel IV.2 Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	59
Tabel IV.3 Total Aktiva Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	60
Tabel IV.4 Data <i>Quick Ratio</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2013-2107	61
Tabel IV.5 Total aktiva Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	62
Tabel IV.6 Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	63

Tabel IV.7	Hutang Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	64
Tabel IV.8	Data <i>Inventory Turnover</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2013-2107	65
Tabel IV.9	Data Penjualan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.....	66
Tabel IV.10	Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.....	67
Tabel IV.11	Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2013-2107	68
Tabel IV.12	Total Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.....	69
Tabel IV.13	Total Aktiva Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.....	70
Tabel IV.14	Uji Normalitas <i>KolmogrovSmirnov</i>	71
Tabel IV.15	Uji Multikolinearitas	73
Tabel IV.16	Uji Autokorelasi	75
Table IV.17	Pengujian Regresi Berganda	75
Tabel IV.19	Uji t	77
Tabel IV.19	Uji Anova.....	80
Tabel IV.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.Kerangka Konspetual	42
Gambar 3.1.Kriterian Pengujian Hipotesis Uji t	54
Gambar 3.2.Kriterian Pengujian Hipotesis Uji f	55
Gambar 4.1.Grafik Normalitas P-P Plot	72
Gambar 4.2.Uji Heterokedastisitas	74
Gambar 4.3.Kriterian Pengujian Hipotesis Uji t	77
Gambar 4.4.Kriterian Pengujian Hipotesis Uji t	78
Gambar 4.5.Kriterian Pengujian Hipotesis Uji t	79
Gambar 4.6.Kriterian Pengujian Hipotesis Uji f	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2013, hal.196). "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2014, hal.201) "*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Selain itu *return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.148) mengemukakan bahwa "*return on asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total asset".

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Menurut Munawir (2010, hal.70) “rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang.” *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai tingkat likuiditasnya yang paling likuid.

Menurut Fahmi (2016, hal.70). “*Quick ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. *Quick ratio* atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal.180) “*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik demikian pula sebaliknya”.

Menurut R. Agus Sartono (2010, hal. 443). “Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada

tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 127). "*Debt to asset ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan total utang dibagi total asse, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang". *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2010, hal.156), menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikianlah pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2011, hal. 303) menyatakan bahwa "laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak". Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.1
Labu Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	352,701	421,467	461,307	502,192	555,388	458,611
2	ASII	22,297	22,125	15,613	18,302	23,165	20,300
3	NIPS	33,872	40,350	30,671	28,161	38,208	34,252
4	AUTO	1,058,015	956,409	322,701	483,421	547,781	673,665
5	INDS	147,608	127,657	1,934	49,556	113,639	88,079
6	GJTL	120,330	283,016	313,326	582,940	140,688	288,060
Rata-rata		289,137	308,504	190,925	277,429	236,478	260,495

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata total *asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 260,495 jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat terdapat 3 tahun rata-rata total *asset* berada di atas rata-rata Rp 260,495 dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 289,137 tahun 2014 sebesar Rp 308,504 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 277,429. 2 tahun berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 190,925 dan tahun 2017 sebesar Rp 236,478. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya. Dari 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 3 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp 458,611 perusahaan AUTO sebesar Rp.673,665 dan perusahaan GJTL sebesar Rp 288,060. Perusahaan di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan ASII sebesar Rp 20,300 perusahaan NIPS sebesar Rp 34,252 dan perusahaan INDS sebesar Rp 88,079.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana peningkatan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya peningkatan produktifitas perusahaan dan diikuti oleh peningkatan penjualan begitu juga dengan penurunan beban operasional yang di tanggung oleh perusahaan. Penurunan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah penjualan dan diikuti oleh peningkatan beban operasional yang di tanggung oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 30). “Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif”. Aktifa adalah seluruh harta kekayaan baik dalam bentuk harta benda atau hak yang dikuasai oleh suatu perusahaan. *Asset* merupakan hal yang paling berharga dalam suatu perusahaan karena tanpa adanya *asset*, perusahaan tidak akan bisa menjalankan usahanya.

Berikut ini adalah data total aktiva pada perusahaan otomotif yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.2
Total Aktiva Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	1,712,710	1,749,395	2,220,108	2,254,740	2,443,341	2,076,059
2	ASII	213,994	236,029	245,435	261,855	295,646	250,592
3	NIPS	798,407	1,206,854	1,547,720	1,777,956	1,827,674	1,431,722
4	AUTO	12,584,565	14,380,926	14,339,110	14,612,274	14,762,309	14,135,837
5	INDS	1,712,780	2,282,666	2,553,928	2,477,272	2,434,617	2,292,253
6	GJTL	13,350,754	16,122,036	17,509,505	18,697,779	18,988,692	16,933,753
	Rata-rata	5,062,202	5,996,318	6,402,634	6,680,313	6,792,047	6,186,703

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata total *asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6,186,703 jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata total *asset* dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat padatahun 2015 sebesar Rp 6,402,634 tahun 2016 sebesar Rp 6,680,313 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 6,792,047, dimana 2 tahun berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 5,062,202 dan tahun 2014 sebesar Rp 5,996,318. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya. Dari 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan yang diatas rata-rata dan 4 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp 2,076,059 perusahaan ASII sebesar Rp 250,592 perusahaan NIPS sebesar Rp 1,431,722 dan perusahaan INDS sebesar Rp.2.292.253.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya total *asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dimana yang di sebabkan oleh adanya peningkatan total utang perusahaan yang di gunakan untuk membeli *asset*.

Menurut Brigham dan Houston (2017, hal 134) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan mengurangi persediaan dengan asset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Menurut Harahap (2010, hal.302) “*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio*”.

Menurut Kasmir (2013, hal.134) Aktiva lancar (*current asset*) adalah “Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.”

Berikut ini adalah data total aktiva lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.3
Total aktiva Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	1,108,057	1,133,730	1,368,558	1,454,387	1,570,110	1,326,968
2	ASII	88,352	97,241	105,161	110,403	119,897	104,211
3	NIPS	534,840	671,452	701,282	825,372	890,839	724,757
4	AUTO	5,029,517	5,302,909	4,796,770	4,903,902	5,228,541	5,052,328
5	INDS	901,061	975,954	999,907	981,694	1,044,177	980,559
6	GJTL	6,602,281	6,283,252	6,602,281	7,517,152	7,934,816	6,987,956
	Rata-rata	2,631,210	2,410,756	2,428,993	2,632,152	2,798,063	2,580,235

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,580,235. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun aktiva lancar di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas

rata-rata berada pada tahun 2013 sebesar Rp 2,631,210 pada tahun 2016 sebesar Rp 2,632,152 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 2,798,063. Dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp 2,410,756 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,428,993. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 5 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana 2 perusahaan berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AUTO sebesar Rp 5,052,328 pada perusahaan GJTL sebesar Rp 6,987,956. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp 1,326,968 perusahaan ASII sebesar Rp 104,211 perusahaan NIPS sebesar Rp 724,757 dan perusahaan INDS sebesar Rp 980,559.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya aktiva lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana peningkatan aktiva lancar di sebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan di ikuti oleh meningkatnya jumlah piutang perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2017, hal.136) Persediaan atau *inventory* adalah rasio dimana penjualan dibagi dengan asset. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian.

Berikut ini adalah data persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.4
Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	401,681	432,027	560,755	555,341	657,257	521,412
2	ASII	14,433	16,986	18,337	17,771	20,210	17,547
3	NIPS	193,146	225,074	296,439	246,724	292,390	250,755
4	AUTO	1,605,263	1,606,169	1,749,263	1,823,884	2,168,781	1,790,672
5	INDS	437,263	478,330	623,591	424,025	358,303	464,302
6	GJTL	1,820,112	2,247,074	2,112,616	2,280,868	2,525,892	2,197,312
Rata-rata		745,316	834,277	893,500	891,436	1,003,806	873,667

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,538,584. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun persediaan di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun persediaan di atas rata-rata berada pada tahun 2013 sebesar Rp 2,631,210, tahun 2016 sebesar Rp 2,632,152 dan pada tahun 2017 sebesar 2,798,063 . 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp 2,410,756 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,428,993. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AUTO sebesar Rp 5,052,328 perusahaan GJTL sebesar Rp 6,987,956. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp 1,381,696, perusahaan ASII sebesar Rp 104,211, perusahaan NIPS 724,757 dan perusahaan INDS sebesar Rp 980,559.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan persediaan di sebabkan oleh adanya penambahan jumlah persediaan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produktifitas dan penurunan persediaan disebabkan oleh perusahaan adanya peningkatan jumlah produktifitas.

Menurut Kasmir (2008, hal 40) Hutang lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar dalam tempo satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

Berikut ini adalah data hutang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.5
Hutang Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	524,654	536,800	571,712	508,482	419,913	512,312
2	ASII	71,139	73,523	76,242	89,079	94,537	80,904
3	NIPS	508,837	488,955	669,595	677,524	711,244	611,231
4	AUTO	2,661,312	3,142,413	3,625,907	3,258,146	3,041,502	3,145,856
5	INDS	354,033	335,123	457,580	323,699	203,724	334,832
6	GJTL	2,964,235	3,116,223	3,713,148	4,343,805	5,167,142	3,860,911
Rata-rata		1,180,702	1,282,173	1,519,031	1,533,456	1,606,344	1,424,341

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1,424,341. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana di atas rata-rata terdapat pada tahun 2015

sebesar Rp 1,519,031, tahun 2016 sebesar Rp 1,533,456 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1,606,344, 2 tahun di bawah rata-rata berada pada tahun 2013 sebesar Rp 1,180,702 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 1,282,173. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoneasia terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AUTO sebesar Rp 3,145,856, dan perusahaan GJTL sebesar Rp 3.860.910 perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp 512.312, perusahaan ASII 80,904, perusahaan NIPS sebesar Rp 611.231 dan perusahaan INDS sebesar Rp 334.832.

Dari uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya utang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan total utang lancar pada perusahaan di sebabkan oleh meningkatnya total aktiva perusahaan yang bersumber dari utang dan menurunnya jumlah ekuitas yang di tanamkan oleh pihak perusahaan. Penurunan utang lancar perusahaan di sebabkan oleh meningkatnya modal yang di tanamkan oleh pemilik perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran persediaan sangat tinggi dalam satu periode. Persediaan diperlukan perusahaan, untuk melakukan produksi.

Menurut Jumingan (2009, hal.228) "*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara

harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Penjualan (*total revenues*) merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut ini adalah data penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.6
Penjualan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	2,381,889	2,632,860	2,802,924	2,879,876	3,339,964	2,807,503
2	ASII	193,880	201,701	184,196	181,084	206,057	193,384
3	NIPS	911,064	830,113	747,102	510,957	533,748	706,597
4	AUTO	2,360,763	3,094,418	11,723,787	12,806,867	13,549,857	8,707,138
5	INDS	838,881	1,376,145	1,204,681	1,637,036	1,967,982	1,404,945
6	GJTL	12,352,917	13,070,734	12,970,237	10,161,239	10,806,078	11,872,241
Rata-rata		3,173,232	3,534,329	4,938,821	4,696,177	5,067,281	4,281,968

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 4,281,968. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 4,938,821 tahun 2016 sebesar Rp 4,696,177 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 5,067,281. 2 tahun di bawah rata-rata berada

padatahun 2013 sebesar Rp 3,173,232 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 3,534,329. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan rata-rata penjualan di atas rata-rata dan 4 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AUTO sebesar Rp 8,707,138 dan perusahaan GJTL sebesar Rp.11.872.241. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp.2.807.502 perusahaan ASII Rp 193,384 perusahaan NIPS sebesar Rp.706.597, dan perusahaan INDS sebesar Rp 1.404.945.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan penjualan di sebabkan oleh terajdinya peningkatan total aset dan peningkatan produktifitas. Penurunan penjualan di sebabkan oleh penurunan produktifitas yang di sebabkan oleh tidak berputarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Rasio hutang (Debt Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total

aset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang atau debt ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini adalah data total utang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.7
Total Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No .	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	695,957	602,558	779,860	674,685	615,157	673,643
2	ASII	107,806	115,705	118,902	121,949	139,317	120,736
3	NIPS	562,462	630,960	938,717	935,375	947,136	802,930
4	AUTO	3,058,924	3,510,359	4,195,684	4,075,716	4,003,233	3,768,783
5	INDS	493,381	454,347	622,538	409,208	289,798	453,854
6	GJTL	9,910,440	10,485,032	12,115,363	12,849,602	13,471,782	11,766,444
Rata-rata		2,471,495	2,633,160	3,128,511	3,177,756	3,244,404	2,931,065

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data pada tabel 1.7 dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,931,065. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun total hutang berada di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata, dimana 3 tahun di atas rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 3,128,511 tahun 2016 sebesar Rp 3,177,756 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 3,244,404. Jika dilihat dari rata-

rata setiap perusahaannya, dari 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan total hutang berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AUTO sebesar Rp 3,768,783 dan perusahaan GJTL sebesar Rp.11.766.444. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan SMSM sebesar Rp 673,643 perusahaan ASII sebesar Rp 120,736 perusahaan NIPS sebesar Rp.802.930 dan perusahaan INDS sebesar Rp 453,854.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya total hutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini di sebabkan oleh meningkatnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang berasalnya dari hutang dan menurunnya total asset yang di miliki oleh perusahaan. Namun demikian semakin tingginya utang perusahaan haruslah memiliki total aset yang baik sehingga dapat menutupi utang perusahaan yang meningkat tersebut, agar perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Inventory Turnover (ITO)* Dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada:

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2015 dan 2017.
2. Terjadi peningkatan total hutang perusahaan setiap tahunnya.

3. Terjadinya penurunan penjualan pada tahun 2016.
4. Terjadinya penurunan persediaan pada tahun 2014.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang *Quick Ratio (QR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)*, perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2013 s/d 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *quick ratio*, *inventory turnover* dan *debt to assets ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *quick ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *inventory turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quick ratio*, *inventory turnover* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan modal kerja perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pegaertian *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return on Assets* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Syamsudin (2009, hal.63) menyatakan bahwa:

Return on Assets (ROA) adalah “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.115) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari kemampuan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal.148) “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets*-ROA) setelah bunga dan pajak”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila *Return on Asset* memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. *Return on Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aset. *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Dengan diperolehnya laba sesuai dengan target perusahaan maka perusahaan dianggap telah mengelola faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan usahanya dengan baik maka dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.97) tujuan dari *Return on Asset* adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis *Return on Assets* maka perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dan penggunaan modal serta akan mengetahui apakah perusahaannya berada dibawah atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat dari *Return on Assets* adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Pada dasarnya dengan menggunakan analisis ini perusahaan dapat perkembangan laba sehingga dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak yang berasal dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan adanya pengetahuan mengenai laba tiap periode maka perusahaan akan mudah untuk melihat kondisi perusahaan tiap periodenya. Hal ini akan mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis kebijakan apa yang harus dilakukan atau dihentikan di periode yang akan datang agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dapat tercapai dengan baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2010, hal.37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return on Assets*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return on Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return on Assets* salah satunya profit margin yaitu, pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya

tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Dalam menghitung *Return on Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun di luar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran *Return on Assets* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.63) *Return on Assets* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal.22) *Return On Asset* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Quick Ratio*

a. Pengertian *Quick Ratio*

Menurut R. Agus Sartono (2010, hal 116) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya

aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan. Salah satu jenis rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*.

Menurut Harahap (2012, hal.302) “*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio*”.

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat ditunaikan pada saat dibutuhkan dan paling lama dalam waktu satu tahun sedangkan hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar dengan jangka waktu maksimal satu tahun.

Menurut Jumingan (2009, hal.126) menyatakan bahwa:

“*Quick Ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick assets* di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. *Quick assets* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lebih lama untuk direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Quick Ratio*

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar

yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari hasil rasio likuiditas, antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan kas dan utang;
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas pada saat ini.

Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan di masa yang akan datang dapat menggunakan rasio likuiditas, selain itu dengan menggunakan rasio likuiditas investor atau kreditur akan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Kemudian sebagai alat ukur bagi manajemen dalam memperbaiki kinerjanya untuk periode yang akan datang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Quick Ratio* (QR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Artinya apabila

perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi atau membayar hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal.179), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab dari keadaan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya.

Besarnya investasi volume kegiatan perusahaan dan pengendalian harta lancar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas. Dengan melihat volume kegiatan perusahaan maka investor akan mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan kegiatan pengelolaan atas aktiva yang dimiliki sehingga memperoleh return yang sesuai dengan target.

d. Pengukuran *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Tetapi pada rasio ini tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yaitu dengan menyisihkan persediaan barang terlebih dahulu kemudian diperbandingkan dengan total hutang lancar.

Menurut *Brigham* dan *Houston* (2010, hal.135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut *Mamduh M. Hanafi* (2016, hal.77) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

3. *Inventory Turnover*

a. *Pengertian Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.113) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur persediaan adalah *Inventory Turnover*.

Menurut Jumingan (2009, hal.228) menyatakan bahwa :

“*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover* (ITO)

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan,

karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*);
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan mengukur berapa lama penagihan piutang, menghitung hari rata-rata penagihan piutang serta untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas ini sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kemudian terdapat manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2012, hal.174) yaitu:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan.
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan akan memperoleh manfaat dalam beberapa bidang diantaranya dalam bidang persediaan. Dengan menggunakan rasio ini maka manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang hasil ini kemudian dibandingkan dengan target yang diinginkan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan menilai perlunya memiliki persediaan bahan mentah.

Menurut Riyanto (2010, hal.74) besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Dengan adanya persediaan barang maka akan mempermudah perusahaan dalam menghindari kekurangan stok jika sewaktu-waktu ada konsumen yang meminta produk yang sama dalam jangka waktu yang singkat serta dengan adanya persediaan maka perusahaan akan dapat melakukan penjualan dengan lancar.

d. Pengukuran *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama membandingkan antara penjualan nilai persediaan, dan yang kedua membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti

perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Sudana (2011, hal.21) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sedangkan menurut James C Van Horne (2012, hal.180)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah perbandingan dari total penjualan terhadap total persediaan, dimana semakin besar persentase perputaran persediaan semakin baik bagi perusahaan. Itu artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah berlebihan (produktif). Sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba akan mudah untuk dicapai.

4. Debt To Assets Ratio

a. Pengertian Debt To Assets Ratio

Debt to Assets Ratio menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan resiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk

kewajiban tetap dan bunga, di sisi lain hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total asset yang dimiliki. Caroline & Leliani (2013), Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli asset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.

Menurut Kasmir (2010, hal.112) menyatakan bahwa:

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva”.

Menurut Harahap (2013, hal.304) “*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva”.

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal.20) menyatakan bahwa:

“*Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio leverage (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Assets Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal.153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh hutang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Menurut Kasmir (2012, hal.154) manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perubahan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;

Hal ini menunjukkan bahwa dengan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Jika perusahaan memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* yang dihitung dari beberapa perusahaan sejenis, maka akan lebih mudah bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman dari investor atau kreditur karena dianggap perusahaan mampu untuk membayar hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio* itu sendiri antara lain yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur assets
- 3) *Leverage operasi*
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

- 1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambilitang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur asset

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

- 3) *Leverage Operasi*

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

- 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalam hal ini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Di dalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan tolak ukur dalam menentukan struktur modal di periode yang akan datang. Untuk memperoleh

modal perusahaan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Dengan kata lain, penting bagi perusahaan untuk mengetahui keadaan struktur modalnya, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2014, hal.156) *Debt to Assets Ratio* untuk mengukur perbandingan banyaknya hutang terhadap jumlah aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal.156) rumus untuk mencari *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Selanjutnya menurut Brigham Houston (2010, hal.14) rumus untuk mencari debt ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan formula dari *Debt to Assets Ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan. Hal

ini tentunya akan dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah, maka dirumuskan indicator variable kerangka konseptual sebagai berikut:

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Harahap (2013, hal.302) “*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio*”. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas juga merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk memperoleh kas.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Bilamana rasio likuiditas (*quick ratio*)

meningkat maka baik profitabilitas (ROA) maupun resiko yang dihadapi akan menurun.

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Purba (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel (*Return on Assets*).

2. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2012, hal. 113) menyatakan bahwa: “Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Inventory Turnover atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Syafitri (2015) menyimpulkan bahwa variabel *Inventorty Turnover* berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2012, hal.156) menyatakan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu

menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin banyak hutang yang digunakan untuk membeli aktiva akan menimbulkan tingginya beban bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan rendahnya jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi (2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulita & Tania (2018), juga menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4. Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

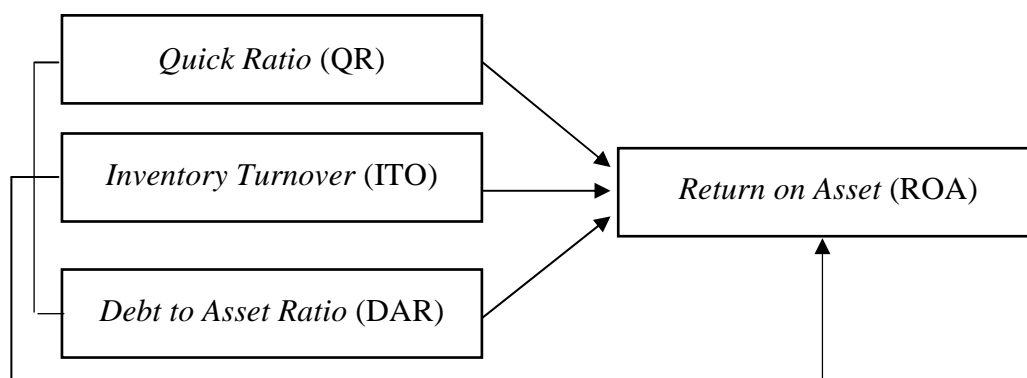
Return on Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Selain itu, *return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Semakin sedikit hutang dan meningkatnya persediaan perusahaan maka profitabilitas *return on assets* akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya persediaan maka profitabilitas *return on assets* akan menurun.

Dari uraian di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Juliandi, dkk. (2014, hal. 44). Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Quick ratio*, *inventory turnover* dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2008, hal.55) Pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) *Return on Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Inventoty Turnover*

Inventory Turnover mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Menurut Sudana (2011, hal.21) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

c. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah suatu ratio yang untuk mengetahui dan mengukur yang dimana total utang terhadap aktiva, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah melalui hutang dapat tetap baik atau tidak. Semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alamat Kantor BEI di Medan beralamat di Jalan Ir. H. Juanda Baru No.A5-A6, Medan Kota.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Jadwal kegiatan penelitian dapat dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				February 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Prariset		■	■	■																
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■														
5	Seminar Proposal							■	■	■	■										
6	Riset									■	■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■						
8	Bimbingan Sekripsi													■	■	■	■				
9	Sidang MejaHijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hal.80) Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 13 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	A PT. Astra International Tbk
2	AUTO	A PT. Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	GPT. Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	T PT. Indo Mobil Sukses International Tbk
5	GDYR	G PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
7	BRAM	PT. Indo Kordsa PT. Indo Kordsa
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	PT. Nipress Tbk
12	PRAS	PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitin terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2013-2017.

- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari 13 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai tahun 2017.

Berikut delapan nama-nama perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013 sampai tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International Tbk
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
4.	INDS	PT. Indospring Tbk
5.	NIPS	PT. Nipress Tbk
6.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan, sedangkan sampel data sebanyak 30 data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, sedangkan langkah-langkah untuk menganalisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” Juliandi (2015, hal. 160). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau

tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (*Return on Assets*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Quick Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Inventory Turnover*)

X_3 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

e = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

a) Bentuk pengujian

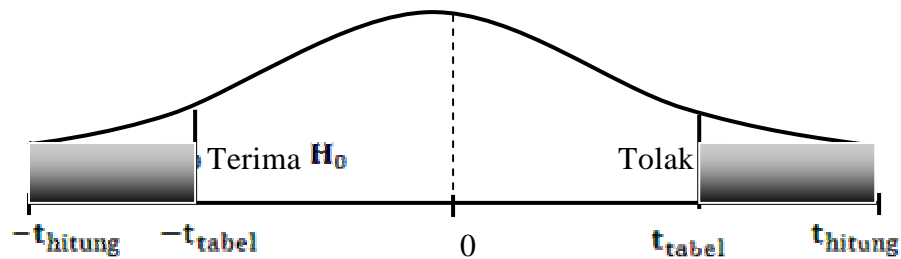
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (*Simultan*)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

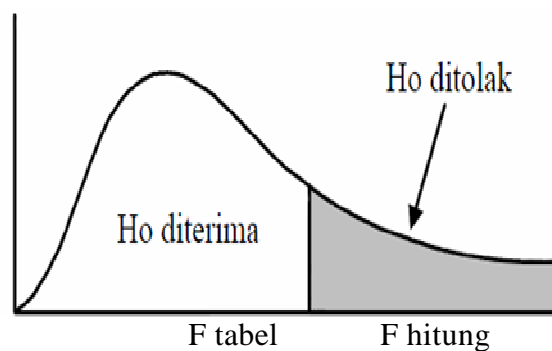
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

a) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefesien Detirminasi

Nilai *R-square* dari koefesien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefesien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square*, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefesien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif selama periode 2013-2017. Penelitian ini untuk melihat apakah *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 6 perusahaan. Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017 yang berhubungan dengan penelitian:

a. *Return on Asset*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba. *Return on Asset* adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.I
Data *Return on Asset* Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Tahun (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	20,59	24,49	20,78	22,27	22,73	22,17

2	ASII	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84	8,19
3	NIPS	4,24	3,34	1,98	1,58	2,09	2,65
4	AUTO	8,41	6,65	2,25	3,31	3,71	4,87
5	INDS	8,62	5,59	0,08	2,00	4,67	4,19
6	GJTL	0,90	1,76	1,79	3,12	0,74	1,66
Rata-rata		8,86	8,53	5,54	6,55	6,96	7,29

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1, nilai rata-rata *return on asset* sebesar 7,29. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 8,86 dan 2014 = 8,53. Dan ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 = 5,54 tahun 2016 = 6,55 dan tahun 2017 = 6,96. Jika dilihat dari perusahaan ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode SMSM = 22,17 dan ASII = 8,19. Dan ada 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode NIPS = 2,65 AUTO = 4,87 INDS = 4,19 dan GJTL = 1,66.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

a. Laba Bersih

Menurut kasmir (2011, hal.303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	352,701	421,467	461,307	502,192	555,388	458,611
2	ASII	22,297	22,125	15,613	18,302	23,165	20,300

3	NIPS	33,872	40,350	30,671	28,161	38,208	34,252
4	AUTO	1,058,015	956,409	322,701	483,421	547,781	673,665
5	INDS	147,608	127,657	1,934	49,556	113,639	88,079
6	GJTL	120,330	283,016	313,326	582,940	140,688	288,060
Rata-rata		289,137	308,504	190,925	277,429	236,478	260,495

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 nilai rata-rata laba bersih sebesar 260,495. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 289,137 tahun 2014 = 308,504 dan tahun 2016 = 277,429. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 = 190,925 dan tahun 2017 = 236,478.

b. Total Aktiva

Total aktiva adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain. Berikut ini adalah data total aktiva pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1V.3
Total Aktiva Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	1,712,710	1,749,395	2,220,108	2,254,740	2,443,341	2,076,059
2	ASII	213,994	236,029	245,435	261,855	295,646	250,592

3	NIPS	798,407	1,206,854	1,547,720	1,777,956	1,827,674	1,431,722
4	AUTO	12,584,565	14,380,926	14,339,110	14,612,274	14,762,309	14,135,837
5	INDS	1,712,780	2,282,666	2,553,928	2,477,272	2,434,617	2,292,253
6	GJTL	13,350,754	16,122,036	17,509,505	18,697,779	18,988,692	16,933,753
Rata-rata		5,062,202	5,996,318	6,402,634	6,680,313	6,792,047	6,186,703

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.3, nilai rata-rata total aktiva sebesar 6,186,703. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 = 6,402,634 tahun 2016 = 6,680,313 dan tahun 2017 = 6,792,047. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 5,062,202 dan tahun 2014 = 5,996,318.

Jika suatu perusahaan memiliki nilai *Return on Asset* yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa produktifitas dan penjualan perusahaan semakin meningkat dan kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik.

b. *Quick Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Quick Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Data *Quick Ratio* Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2107

No.	Kode Perusahaan	Tahun (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	134,64	130,72	141,30	176,81	217,39	160,17
2	ASII	103,91	109,16	113,88	103,99	105,45	107,28
3	NIPS	67,15	91,29	60,46	85,41	84,14	77,69
4	AUTO	128,67	117,64	84,05	94,53	100,60	105,09

5	INDS	131,00	148,49	82,24	172,28	336,67	174,14
6	GJTL	161,33	129,52	121,02	120,55	104,68	127,42
Rata-rata		121,12	121,14	100,49	125,59	158,15	125,29

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4, nilai rata-rata *quick ratio* sebesar 125,29. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2016 = 125,59 dan 2017 = 158,15. Dan ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 121,12 tahun 2014 = 121,14 dan 2015 = 100,49. Jika dilihat dari perusahaan ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode SMSM = 160,17 INDS = 174,14 dan GTJL = 127,42. Dan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ASII = 107,28 NIPS = 77,69 dan AUTO = 105,09.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

a. Aktiva Lancar

Asset lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar atau dijadikan uang dalam waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah data aktiva lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.5
Total aktiva Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	1, 108,057	1,133,730	1,368,558	1,454,387	1,570,110	1,326,968
2	ASII	88,352	97,241	105,161	110,403	119,897	104,211
3	NIPS	534,840	671,452	701,282	825,372	890,839	724,757
4	AUTO	5,029,517	5,302,909	4,796,770	4,903,902	5,228,541	5,052,328
5	INDS	901,061	975,954	999,907	981,694	1,044,177	980,559
6	GJTL	6,602,281	6,283,252	6,602,281	7,517,152	7,934,816	6,987,956
Rata-rata		2,631,210	2,410,756	2,428,993	2,632,152	2,798,063	2,580,235

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.5, nilai rata-rata aktiva lancar sebesar 2,580,235. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 2,631,210 tahun 2016 = 2,632,152 dan 2017 = 2,798,063. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 = 2,410,756 dan 2015= 2,428,993.

b. Persediaan

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan karena tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah data persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.6
Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	401,681	432,027	560,755	555,341	657,257	521,412
2	ASII	14,433	16,986	18,337	17,771	20,210	17,547
3	NIPS	193,146	225,074	296,439	246,724	292,390	250,755
4	AUTO	1,605,263	1,606,169	1,749,263	1,823,884	2,168,781	1,790,672
5	INDS	437,263	478,330	623,591	424,025	358,303	464,302
6	GJTL	1,820,112	2,247,074	2,112,616	2,280,868	2,525,892	2,197,312
	Rata-rata	745,316	834,277	893,500	891,436	1,003,806	873,667

(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.6, nilai rata-rata persediaan sebesar 873,667. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 = 893,500 tahun 2016 = 891,463 dan tahun 2017 = 1,003,806. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 745,316 dan tahun 2014 = 834,277.

c. Hutang lancar

Hutang lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus dibayar dalam waktu satu siklus operasional perusahaan atau kurang dari satu tahun.

Berikut ini adalah data hutang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.7
Hutang Lancar Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	524,654	536,800	571,712	508,482	419,913	512,312
2	ASII	71,139	73,523	76,242	89,079	94,537	80,904
3	NIPS	508,837	488,955	669,595	677,524	711,244	611,231
4	AUTO	2,661,312	3,142,413	3,625,907	3,258,146	3,041,502	3,145,856
5	INDS	354,033	335,123	457,580	323,699	203,724	334,832
6	GJTL	2,964,235	3,116,223	3,713,148	4,343,805	5,167,142	3,860,911

Rata-rata	1,180,702	1,282,173	1,519,031	1,533,456	1,606,344	1,424,341
------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.7, nilai rata-rata hutang lancar sebesar 1,424,341. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 = 1,519,031 tahun 2016 = 1,533,456 dan tahun 2017 = 1,606,344. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 1,180,702 dan tahun 2014 = 1,282,173.

Apabila *Quick Ratio* mengalami kenaikan maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sedangkan apabila *Quick Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan.

3. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Inventory Turnover* pada masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.8
Data *Inventory Turnover* Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Tahun (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	5,93	6,09	5,00	5,19	5,08	5,45
2	ASII	13,43	11,87	10,05	10,19	10,20	11,15
3	NIPS	4,72	3,69	2,52	2,07	1,83	2,96
4	AUTO	1,47	1,93	6,70	7,02	6,25	4,67

5	INDS	1,92	2,88	1,93	3,86	5,49	3,21
6	GJTL	6,79	5,82	6,14	4,45	5,53	5,75
Rata-rata		5,71	5,38	5,39	5,46	5,73	5,53

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.8, nilai rata-rata *inventory turnover* sebesar 5,53. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 5,71 dan 2017 = 5,73. Dan ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 = 5,38 tahun 2015 = 5,39 dan 2016 = 5,46. Jika dilihat dari perusahaan ada 1 tahun diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ASII = 11,15. Dan ada 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode SMSM = 5,45. NIPS = 2,96. AUTO = 4,67. INDS = 3,21 dan GJTL = 5,75.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

a. Penjualan

Penjualan adalah aktivitas dalam pengembangan berbagai perencanaan strategis upaya memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen yang berakhir pada transaksi penjualan guna memperoleh laba.

Berikut ini adalah data penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.9
Data Penjualan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	2,381,889	2,632,860	2,802,924	2,879,876	3,339,964	2,807,503
2	ASII	193,880	201,701	184,196	181,084	206,057	193,384
3	NIPS	911,064	830,113	747,102	510,957	533,748	706,597
4	AUTO	2,360,763	3,094,418	11,723,787	12,806,867	13,549,857	8,707,138
5	INDS	838,881	1,376,145	1,204,681	1,637,036	1,967,982	1,404,945

6	GJTL	12,352,917	13,070,734	12,970,237	10,161,239	10,806,078	11,872,241
Rata-rata		3,173,232	3,534,329	4,938,821	4,696,177	5,067,281	4,281,968

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.9, nilai rata-rata penjualan sebesar 4,281,968. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 = 4,938,821 tahun 2016 = 4,696,177 dan tahun 2017 = 5,067,281. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 3,173,232 dan tahun 2014 = 3,534,329.

b. Persediaan

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan karena tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah data persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.10
Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	401,681	432,027	560,755	555,341	657,257	521,412
2	ASII	14,433	16,986	18,337	17,771	20,210	17,547
3	NIPS	193,146	225,074	296,439	246,724	292,390	250,755
4	AUTO	1,605,263	1,606,169	1,749,263	1,823,884	2,168,781	1,790,672
5	INDS	437,263	478,330	623,591	424,025	358,303	464,302
6	GJTL	1,820,112	2,247,074	2,112,616	2,280,868	2,525,892	2,197,312
Rata-rata		745,316	834,277	893,500	891,436	1,003,806	873,667

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.10 nilai rata-rata persediaan sebesar 873,667. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 = 893,500 tahun 2016 = 891,436 dan tahun 2017 = 1,003,806. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 745,316 dan tahun 2014 = 834,277.

Jika nilai *Inventory Turnover* menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan yang akan menyebabkan persediaan di dalam gudang menumpuk dan akan beresiko kerugian bagi perusahaan.

4. *Debt to Assets Ratio*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total asset yang dimiliki. Cara untuk menghitung rasio ini adalah dengan menggunakan perbandingan total utang dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.11
Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2107

No.	Kode Perusahaan	Tahun (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	40,63	34,44	35,13	29,92	25,18	33,06
2	ASII	50,38	49,02	48,45	46,57	47,12	48,31
3	NIPS	70,45	52,28	63,28	52,61	51,82	58,09
4	AUTO	24,31	24,41	29,26	27,89	27,12	26,59
5	INDS	28,81	19,90	24,38	16,52	11,90	20,30
6	GJTL	74,23	65,04	69,19	68,72	70,95	69,63
Rata-rata		48,13	40,85	44,95	40,37	39,01	42,66

Sumber:Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.11, nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 42,66. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 48,13 dan 2015 = 44,05. Dan ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 = 40,85 tahun 2016 = 40,37 dan tahun 2017 = 39,01. Jika dilihat dari perusahaan ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ASII = 48,31 NIPS = 58,09 dan GJTL = 69,63. Dan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode SMSM = 33,06 AUTO = 26,59 dan INDS = 20,30.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

a. Total hutang

Total hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya. Rasio hutang ini menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya.

Berikut ini adalah data total hutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.12
Total Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	695,957	602,558	779,860	674,685	615,157	673,643
2	ASII	107,806	115,705	118,902	121,949	139,317	120,736
3	NIPS	562,462	630,960	938,717	935,375	947,136	802,930
4	AUTO	3,058,924	3,510,359	4,195,684	4,075,716	4,003,233	3,768,783
5	INDS	493,381	454,347	622,538	409,208	289,798	453,854
6	GJTL	9,910,440	10,485,032	12,115,363	12,849,602	13,471,782	11,766,444
	Rata-rata	2,471,495	2,633,160	3,128,511	3,177,756	3,244,404	2,931,065

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.12, nilai rata-rata total hutang sebesar 2,931,065. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 = 3,128,511 tahun 2016 = 3,177,756 dan tahun 2017 = 3,244,404. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 2,471,495 dan tahun 2014 = 2,633,160.

b. Total asset

Total asset atau total aktiva adalah total keseluruhan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari kas ataupun asset-aset lainnya yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang selama siklus usaha perusahaan dalam waktu satu tahun.

Berikut ini adalah data total asset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.13
Total Aktiva Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	SMSM	1,712,710	1,749,395	2,220,108	2,254,740	2,443,341	2,076,059
2	ASII	213,994	236,029	245,435	261,855	295,646	250,592
3	NIPS	798,407	1,206,854	1,547,720	1,777,956	1,827,674	1,431,722
4	AUTO	12,584,565	14,380,926	14,339,110	14,612,274	14,762,309	14,135,837
5	INDS	1,712,780	2,282,666	2,553,928	2,477,272	2,434,617	2,292,253
6	GJTL	13,350,754	16,122,036	17,509,505	18,697,779	18,988,692	16,933,753
Rata-rata		5,062,202	5,996,318	6,402,634	6,680,313	6,792,047	6,186,703

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.13, nilai rata-rata total aktiva sebesar 6,186,703. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 = 6,402,634 tahun 2016 = 6,680,313

dan tahun 2017 = 6,792,047. Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 = 5,062,202 tahun 2014 = 5,996,318.

Peningkatan nilai *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Asymp.Sig. (2-tailed) > α* maka data berdistribusi normal. ($\alpha = 5\%$).
- 2) *Asymp.Sig. (2-tailed) < α* maka data berdistribusi tidak normal. ($\alpha = 5\%$).

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14
Uji Normalitas
KolmogrovSmirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58421643

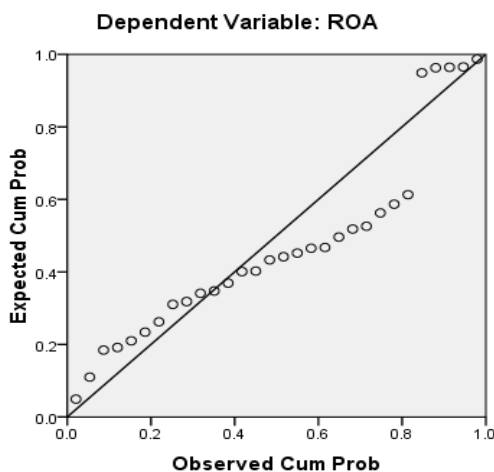
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.214
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar 0,127. Dimana signifikan $0,127 > 0,05$. Jika signifikan nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV .1 Uji Normalitas P-Plot of Regresion

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- c. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- d. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.15
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.935	6.056		.980	.336		
	QR	2.582	2.774	.186	.931	.361	.788	1.270
	ITO	.520	.428	.221	1.214	.236	.946	1.057
	DAR	-.112	.080	-.284	-1.389	.177	.752	1.329

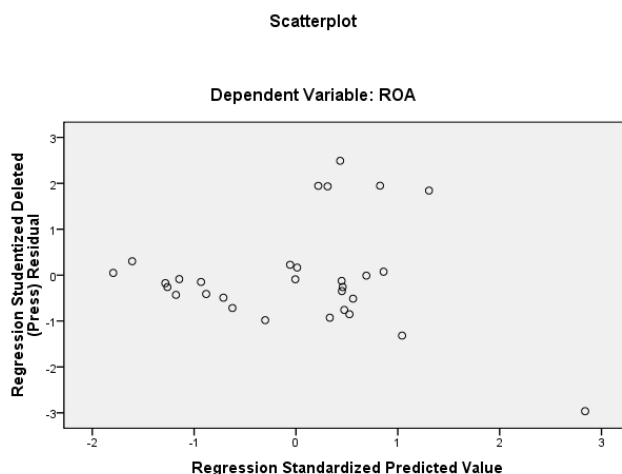
a. Dependent Variable: ROA

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Quick Ratio* (X_1) sebesar 1,270; *Inventory Turnover* (X_2) sebesar 1,057; dan *Debt to Assets Ratio* (X_3) sebesar 1,329. Masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang

lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Quick Ratio* sebesar 0,788; variabel *Inventory Turnover* sebesar 0,946; dan variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,752. Masing-masing variabel independen, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1. Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan gambar 4.3 grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel IV. 16
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.090	6.95371	.283

a. Predictors: (Constant), DAR, ITO, QR

b. Dependent Variable: ROA

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,283 yang berarti memenuhi kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Table IV.17
Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.935	6.056		.980	.336
	QR	2.582	2.774	.186	.931	.361
	ITO	.520	.428	.221	1.214	.236
	DAR	-.112	.080	-.284	-1.389	.177

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 5,935

Quick Ratio = 2,582

Inventory Turnover = 0,520

Debt to Asset Ratio = -0,112

Maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,935 + 2,582X_1 + 0,520X_2 - 0,112X_3 + \varepsilon$$

- a. Nilai a atau nilai konstanta sebesar 5,935 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return on Asset* setelah mengalami kenaikan sebesar 5,935 atau sebesar 593,5%

- b. Nilai β_1 sebesar 2,582 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return on Assets ratio* sebesar 2,582 atau sebesar 258,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- c. Nilai β_2 sebesar 0,520 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventory Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return on Assets* sebesar 0,520 atau sebesar 52,0% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- d. Nilai β_3 sebesar -0,112 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return on Assets* sebesar 112 atau sebesar 11,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.19
Uji t
Coefesients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.935	6.056		.980	.336
QR	2.582	2.774	.186	.931	.361
ITO	.520	.428	.221	1.214	.236
DAR	-.112	.080	-.284	-1.389	.177

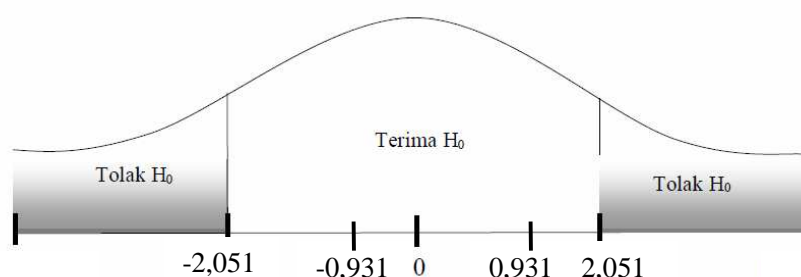
a. Dependent Variable: ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,051. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 0,931$ dan $t_{tabel} = 2,051$.

Kriteria pengambilan keputusan:

a) H_0 diterima jika: $0,931 \leq t_{hitung} \leq 2,051$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,051$ atau $-t_{hitung} = 0,931$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

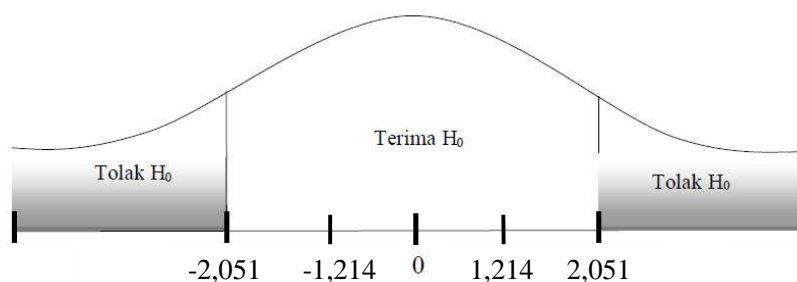
Nilai t_{hitung} untuk variabel *Quick Ratio* adalah 0,931 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-2,051 \leq 0,931 \leq 2,051$) dan nilai signifikan sebesar 0,361 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

b. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,51. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 1,214$ dan $t_{tabel} = 2,051$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika: $1,214 \leq t_{hitung} \leq 2,051$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,051$ atau $-t_{hitung} = 1,214$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 1,214 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-2,051 \leq 1,214 \leq 2,051$) dan nilai signifikan sebesar 0,236 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

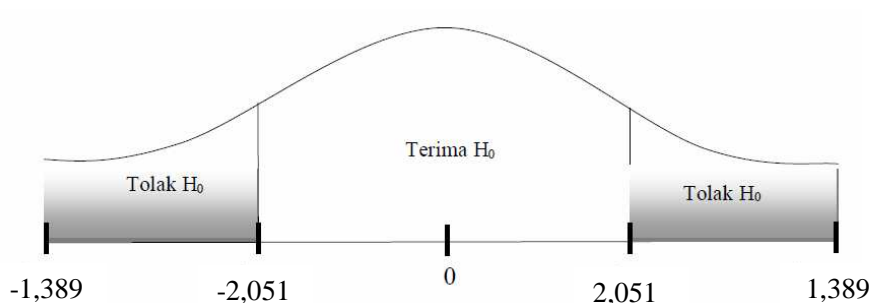
c) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Asset Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,051. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -1,389$ dan $t_{tabel} = 2,051$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika: $-1,389 \leq t_{hitung} \leq 2,051$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,051$ atau $-t_{hitung} \geq -1,389$

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -1,389 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil $-t_{tabel}(-1,389 \leq -2,051)$ dan nilai signifikan sebesar 0,177 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

4. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji atau melihat pengaruh apakah variabel bebas (X) *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) *Return on Asset*.

Bentuk Pengujian:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset*

H_a : Ada pengaruh signifikan *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset*.

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila: $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.19
Uji Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.987	3	94.662	1.958	.145 ^a
	Residual	1257.205	26	48.354		
	Total	1541.192	29			

a. Predictors: (Constant), DAR, ITO, QR

b. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

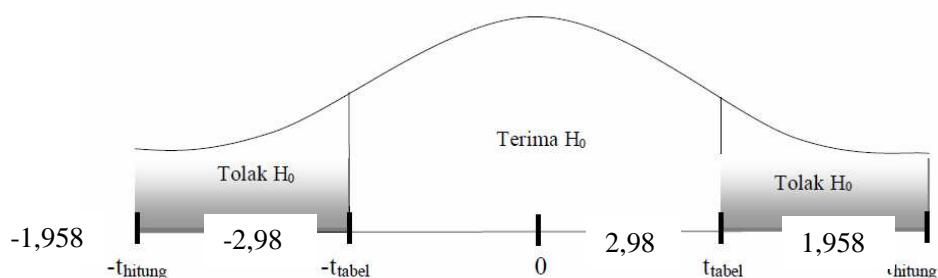
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{hitung} = 1,958 \text{ dan } F_{tabel} = 2,98$$

Kriteria pengujian:

a. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 2,98$ atau $-F_{hitung} < -2,98$

b. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < 2,98$ atau $-F_{hitung} > -2,98$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1,958 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,145 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,958 > 2,98$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel IV.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.090	6.95371	.283

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.090	6.95371	.283

a. Predictors: (Constant), DAR, ITO, QR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,429 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return on Asset*(variabel dependen) dengan *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* memiliki tingkat hubungan yang negatif.

Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,184 \times 100\%$$

$$D = 18,4 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai R square di atas diketahui bernilai 18,4% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 18,4% variabel terikat (*Return on Asset*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio*), atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* sebesar 18,4% sementara 81,6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai t_{hitung} untuk variabel *Quick Ratio* adalah 0,931 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-2,051 \leq 0,931 \leq 2,051$) dan nilai signifikan sebesar 0,361 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa setiap peningkatan nilai *Quick Ratio* akan menyebabkan kenaikan nilai *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih dan pada akhirnya perusahaan tidak bisa memaksimalkan keuntungannya dengan kata lain, perusahaan tidak dalam keadaan yang sehat. Semakin kecil investasi dari investor atau kreditur, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk memperoleh return yang sesuai dengan target perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal.303) "*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid mampu menghasilkan laba bersih dan semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat".

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Nurul, dkk. (2017). Yang menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asandimitra & Sihan

(2016), yang menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 1,214 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-2,051 \leq 1,214 \leq 2,051$) dan nilai signifikan sebesar 0,236 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara aktiva dengan penjualan yang seharusnya perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang meningkat. Perputaran persediaan yang rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Hanafi (2009, hal.78) “perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektifitas manajemen persediaan”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nte’esi Elmawati, dkk. (2017). Yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Kridasusila dan Rahmawati (2016). Yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah -1,389 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil $-t_{tabel} (-1,389 \leq -2,051)$ dan nilai signifikan sebesar 0,177 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan nilai hutang semakin meningkat pada perusahaan dan ini akan berdampak pada laba perusahaan yang akan diperoleh karena dengan meningkatnya nilai *Debt to Asset Ratio* maka *Return on Asset* mengalami penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal.156), semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamal (2016). Yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Julita (2010). Yang menyimpulkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

4. Pengaruh *Quick Ratio, Inventory Turnover, Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Quick Ratio, Inventory Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel IV.9 diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1,958 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,145 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,958 < 2,98$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan populasi 13 perusahaan dan diambil sebanyak 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Secara simultan *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan laba perusahaan (*Return on Asset*) maka perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Quick Ratio* dengan caramenaikkan nilai aset lancar perusahaan yang kemudian dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid, sehingga dapat meningkatkan nilai *Return on Asset* perusahaan.
2. Untuk meningkatkan laba perusahaan (*Return on Asset*) maka perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Inventory Turnover* dengan cara menaikkan tingkat penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka profit yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan nilai *Return on Asset* perusahaan.
3. Untuk meningkatkan laba perusahaan (*Return on Asset*) maka perusahaan sebaiknya menurunkan nilai *Debt to Asset Ratio* dengan cara menurunkan hutang perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka akan meningkatkan nilai *Return on Asset* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, H & Didit, I. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 1 (2). 17-25.
- Andreani Caroline & Leliani. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2 (3). 111-121.
- Ali, Ahmad Rodoni Herni (2010). *Manajemen keuangan*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BISMA - Bisnis dan Manajemen*. 1 (9). 1-12.
- Elmawati, Marjam, dan Victoria. (2017). "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015)". *Jurnal EMBA*. 2 (5). 290-297.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliandi, Azuar Irfan & Manurung, Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita. (2010). "Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1 (1). 1-21.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamal, M. Basri. (2016). "Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 2 (17). 68-81.

- Kridasusila & Rachmawati. (2016). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 1 (18). 07-22.
- Mahardika, P.A., & Marbun, D .P. (2016). "Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio Terhadap Return on Asset". *Widyakala*. (3). 23-28.
- Mamduh M. Hanafi (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Terakhir. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Maulita, D, & Tania, I. (2018). "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)". *Jurnal Akuntansi*. 2 (5). 133-134.
- Mikha M.,P. & Henny S.,L. (2018) "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Kompetensi-Jurnal Manajemen Bisnis*. 1 (13). 84-87.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty- Yogyakarta.
- Purba Rosana (2017). "Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2 (2). 134-140.
- Rina M., Yuniastuti. (2016). "Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Equity dan Return on Asset Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Magister*. 1 (2). 98-103.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Saiful, Nurdin & Azib. (2017). "Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Asset (Studi pada Perusahaan Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Prosiding Manajemen*. 2 (3). 193-198.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi, Suratno & Suyanto. (2016). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset". *JIAFE*. 2 (2). 16.-27.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Syafitri Lili (2015). “Pengaruh Iventory Turnover Dan Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada CV. Teluk Kenanga Ogan Lilir”. *Jurnal Ilmiah STIEMDP*. 2 (4) 74-83.

Tim Penyusun (2009). “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Tia Zubaira
NPM : 1505160829
Tempat / Tanggal lahir : Desa Paloh Blang Mangat, 11 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Keluarga : Anak 1 dari 1 Bersaudara (Tunggal)
Alamat : Kuta Glumpang Kec. Samudera Aceh Utara

NAMA ORANG TUA :

Ayah : Zainal Abidin
Ibu : Hasimah Taib

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min Puntet) : Tahun Tamat (2001-2007)
Madrasah Tsanawiyah Swasta : Tahun Tamat (2007- 2010)
SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu : Tahun Tamat (2010-2013)
S1 Fak. Ekomomi dan Bisnis UMSU : Tahun Tamat (2015-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Hormat Saya
Peneliti,

Tia Zubaira

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tia Zubara
NPM : 1505160829
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri; baik dalam hal penyusunan proposal penelitian; pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 1 Desember 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
9608DAFF490969785

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Tia Zubara

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi ...
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Medan H
M

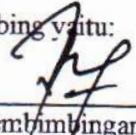
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Zubaira
NPM : 1505160829
Konsentrasi : Keuangan
Kelas / Sem : VII B Manajemen Malam
Alamat : Jln Gng Sinabung no 14

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing : Irma Christiana disetujui Prodi ()

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Penurunan laba Pada Tahun 2017
2. Terjadinya Penurunan Persediaan Pada Tahun 2015 & 2016
3. Terjadinya Penurunan Penuaian Pada Tahun 2016
4. Terjadinya Peningkatan hutang Pada setiap tahunnya.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN DAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA.

Medan, 05 Desember 2018

Dosen Pembimbing

(Irma Christiana, SE, MM)

Peneliti / Mahasiswa

(Tia Zubaira)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan

(Jasman Satriuddin H. SE. M. Si)

Diagendakan pada tanggal :
Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah diparaf oleh ketua program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Senin, 07 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen sebagai berikut :

Nama : TIA ZUBAIRA
N.P.M. : 1505160829
Tempat / Tgl.Lahir : DS.Palo Biang Mangat 11, Agustus 1995
Alamat Rumah : Gunung Sinabung No.15
Judul Proposal : PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Bab I	OK
Bab II	Jelaskan ketertarikan variabel penelitian & objek penelitian
Bab III	Jurnal bisa dimanfaatkan di Lbm & konsep konsep
Bab IV	
Penutup	Perbaiki DAPUS
Keputusan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Senin, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Pembanding

JULITA, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Senin, 07 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : TIA ZUBAIRA
N .P.M. : 1505160829
Tempat / Tgl.Lahir : DS.Palo Biang Mangat II, Agustus 1995
Alamat Rumah : Gunung Sinabung No.15
Judul Proposal : **PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **IRMA CHRISTIANA, SE., MM.**

Medan, Senin, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUPRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE., MM.

Pembanding

JULITA, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 77624 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **MANAJEMEN**
 Tanggal : **04 Desember 2018**

Sehingga ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **TIA ZUBAIRA**
 NPM : **1505160829**
 Semester : **VII (Tujuh)**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Quick Ratio Dan Inventory Turnover Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya**
 Dosen Pembimbing : **IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.**

Sehingga demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :06 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 27 Rabiul Awwal 1440 H
 06 Desember 2018 M



